

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Pengetahuan Agama Islam

Skor pengetahuan agama Islam yang diperoleh dari hasil tes, agar mudah dalam pendeskripsianya dirubah menjadi nilai dengan skala 100, dengan cara membagi skor dengan 30 dan dikalikan 100. Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengetahuan agama Islam dari 57 sampai dengan 80. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 68,71, median sebesar 70, dan modus sebesar 70.

Nilai pengetahuan agama Islam, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kesimpulan yang lebih jelas mengenai nilai pengetahuan agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian. Rentang nilai pengetahuan agama Islam ideal adalah 0 – 100. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka dapat dihitung standar deviasi ideal sebesar $(100) : 6 = 16,67$ dan mean ideal = $(100 : 2) + 0 = 50$.

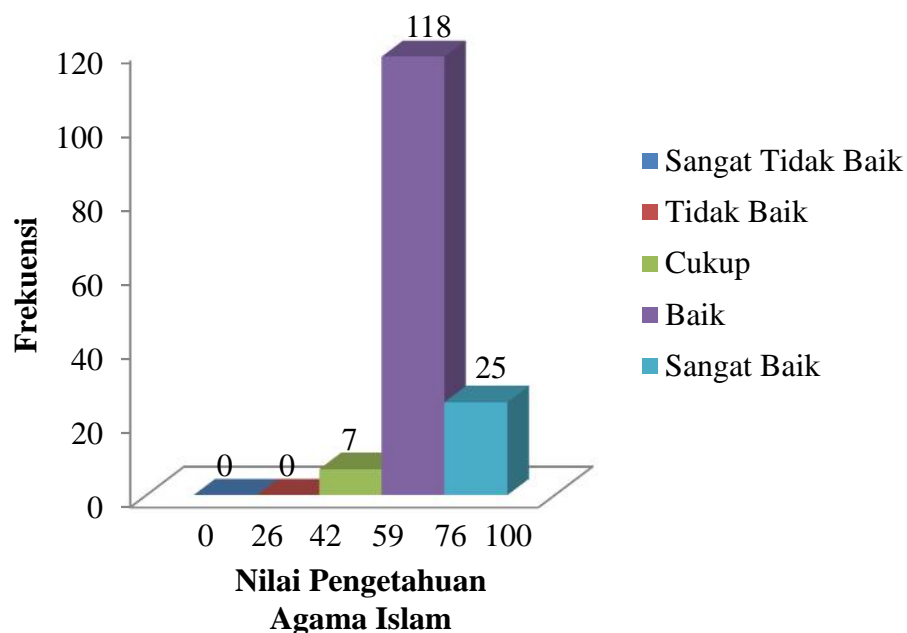
Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka nilai pengetahuan agama Islam dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Interpretasi Nilai Pengetahuan Agama Islam

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	25	16,67
2.	Baik	59 – 75	118	78,67
3.	Cukup	42 – 58	7	4,67
4.	Tidak Baik	26 – 41	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	25	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam kategori baik, yaitu 118 responden (78,67%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata pengetahuan agama Islam sebesar 68,71, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam, berdasarkan tabel 4.1, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Histogram Nilai Pengetahuan Agama Islam

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengetahuan agama Islam siswa, dideskripsikan untuk tiap indikator pengetahuan agama Islam. Setiap indikator dalam penelitian ini terdiri dari 6 pertanyaan. Skor pengetahuan agama Islam untuk tiap indikator dirubah menjadi nilai dengan skala 100, dengan cara membagi skor dengan 6 dan dikalikan 100.

1) Pengetahuan Agama Islam Indikator Aqidah

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengetahuan agama Islam indikator aqidah dari 17 sampai dengan 100. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 69,09, median sebesar 67, modus sebesar 83, dan standar deviasi sebesar 16,78.

Nilai pengetahuan agama Islam indikator aqidah, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

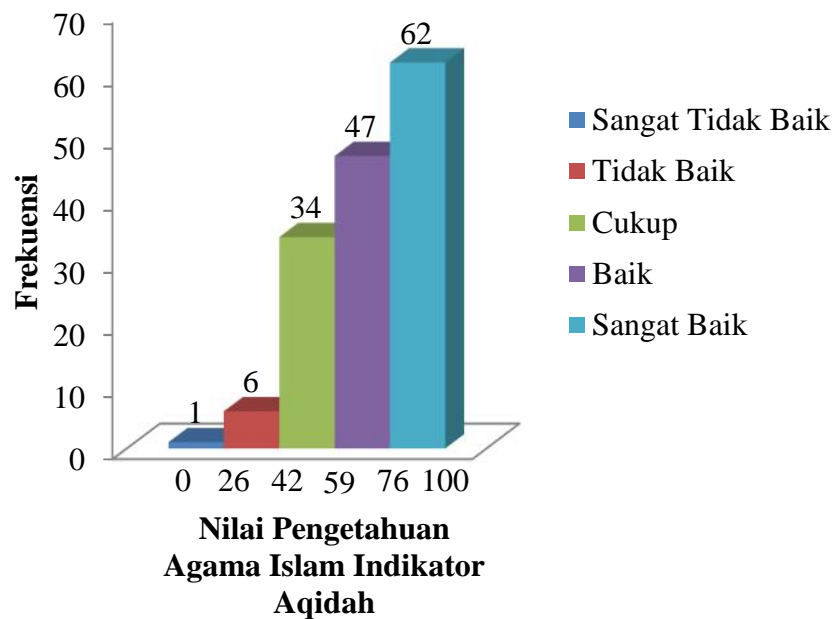
Nilai pengetahuan agama Islam indikator aqidah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Interpretasi Nilai Pengetahuan Agama Islam Indikator Aqidah

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	62	41,33
2.	Baik	59 – 75	47	31,33
3.	Cukup	42 – 58	34	22,67
4.	Tidak Baik	26 – 41	6	4,00
5.	Sangat Tidak Baik	25	1	0,67
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam indikator aqidah kategori sangat baik, yaitu 62 responden (43,33%). Namun apabila melihat rata-rata sebesar 69,09, dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam indikator aqidah siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam indikator aqidah, berdasarkan tabel 4.2, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Histogram Pengetahuan Agama Islam Indikator Aqidah

2) Pengetahuan Agama Islam Indikator Ibadah

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengetahuan agama Islam indikator ibadah dari 33 sampai dengan 100. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 61,58, median sebesar 67, modus sebesar 67, dan standar deviasi sebesar 16,29.

Nilai pengetahuan agama Islam indikator ibadah, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

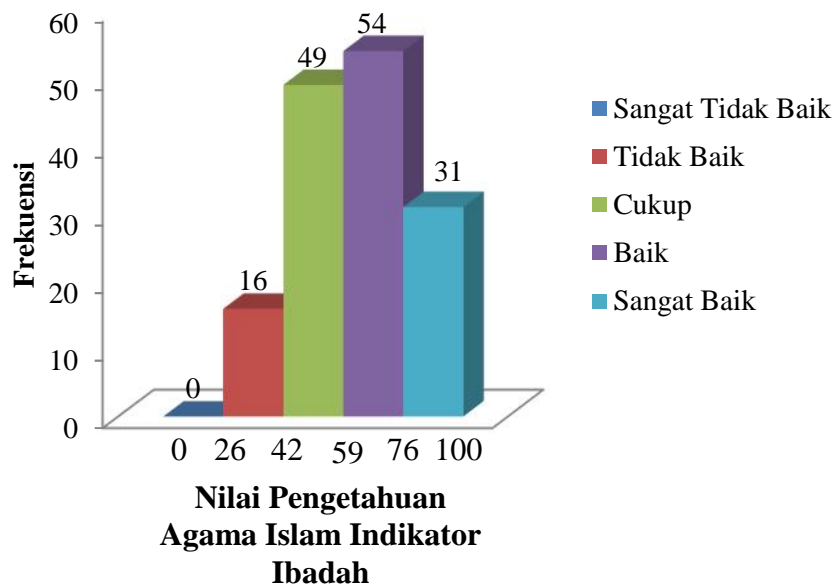
Nilai pengetahuan agama Islam indikator ibadah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Interpretasi Nilai Pengetahuan Agama Islam Indikator Ibadah

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	31	20,67
2.	Baik	59 – 75	54	36,00
3.	Cukup	42 – 58	49	32,67
4.	Tidak Baik	26 – 41	16	10,67
5.	Sangat Tidak Baik	25	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam indikator ibadah kategori baik, yaitu 54 responden (36,00%). Hal ini didukung dengan rata-rata sebesar 61,58, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam indikator ibadah siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam indikator ibadah, berdasarkan tabel 4.3, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.3
Histogram Pengetahuan Agama Islam Indikator Ibadah

3) Pengetahuan Agama Islam Indikator Akhlak

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengetahuan agama Islam indikator akhlak dari 33 sampai dengan 100. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 74,53, median sebesar 83, modus sebesar 83, dan standar deviasi sebesar 17,16. Nilai pengetahuan agama Islam indikator akhlak, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

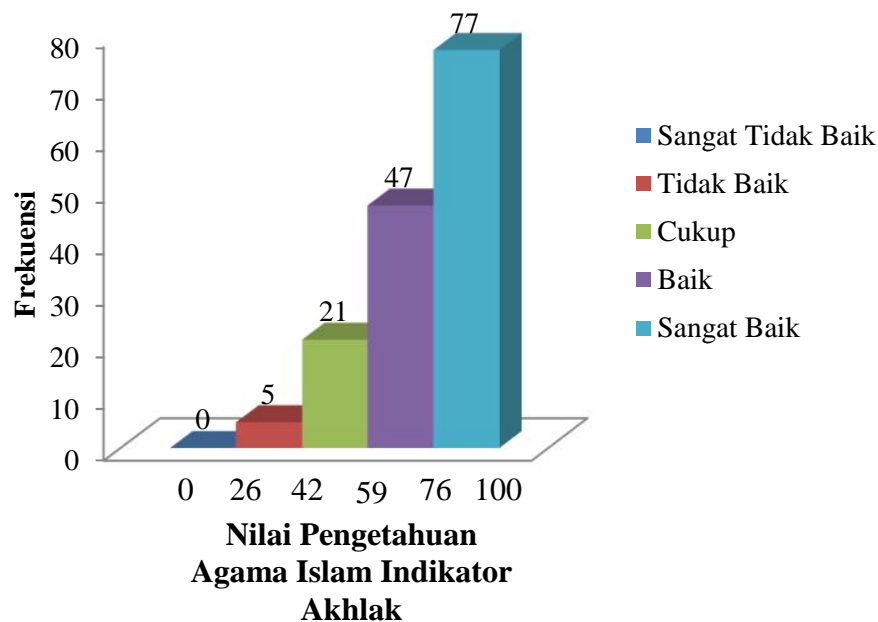
Nilai pengetahuan agama Islam indikator akhlak dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Interpretasi Nilai Pengetahuan Agama Islam Indikator Akhlak

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	77	51,33
2.	Baik	59 – 75	47	31,33
3.	Cukup	42 – 58	21	14,00
4.	Tidak Baik	26 – 41	5	3,30
5.	Sangat Tidak Baik	25	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam indikator akhlak kategori sangat baik, yaitu 77 responden (51,33%). Namun apabila melihat rata-rata sebesar 74,53, dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam indikator akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam indikator akhlak, berdasarkan tabel 4.4, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.4
Histogram Pengetahuan Agama Islam Indikator Akhlak

4) Pengetahuan Agama Islam Indikator Tarikh

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengetahuan agama Islam indikator tarikh dari 17 sampai dengan 100. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 77,75, median sebesar 83, modus sebesar 83, dan standar deviasi sebesar 17,18. Nilai pengetahuan agama Islam indikator tarikh, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

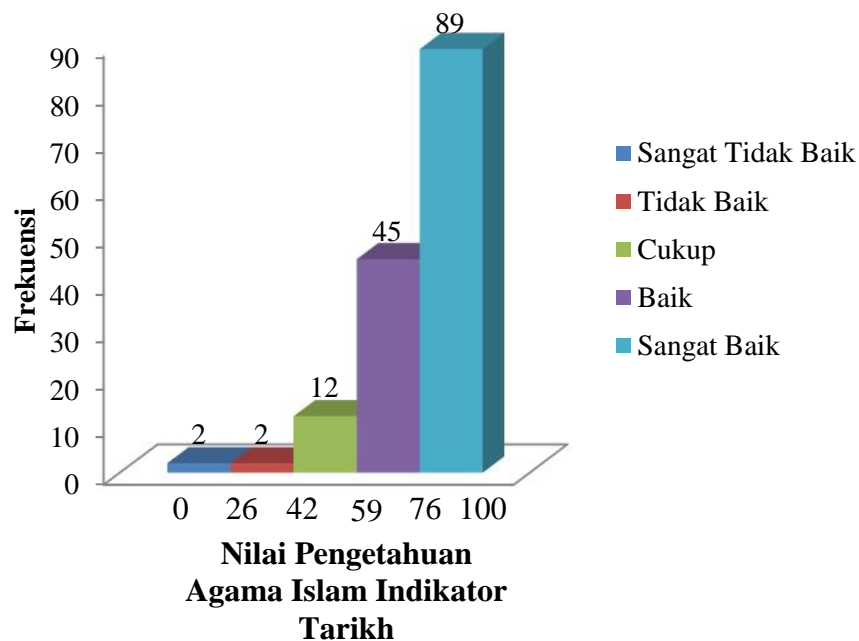
Nilai pengetahuan agama Islam indikator tarikh dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Interpretasi Nilai Pengetahuan Agama Islam Indikator Tarikh

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	89	59,33
2.	Baik	59 – 75	45	30,00
3.	Cukup	42 – 58	12	8,00
4.	Tidak Baik	26 – 41	2	1,33
5.	Sangat Tidak Baik	25	2	1,33
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam indikator tarikh kategori sangat baik, yaitu 89 responden (59,33%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 77,75, sehingga diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam indikator tarikh siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam indikator tarikh, berdasarkan tabel 4.5, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.5
Histogram Pengetahuan Agama Islam Indikator Tarikh

5) Pengetahuan Agama Islam Indikator Al Qur'an dan Hadits

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengetahuan agama Islam indikator Al Qur'an dan Hadits dari 0 sampai dengan 100. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 60,23, median sebesar 67, modus sebesar 67, dan standar deviasi sebesar 20,26. Nilai pengetahuan agama Islam indikator Al Qur'an dan Hadits, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

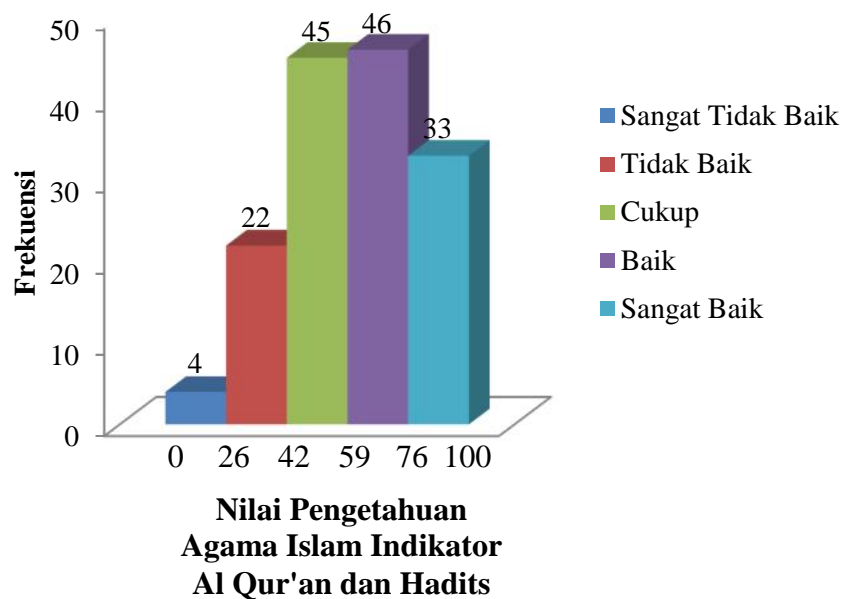
Nilai pengetahuan agama Islam indikator Al Qur'an dan Hadits dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Interpretasi Nilai Pengetahuan Agama Islam
Indikator Al Qur'an dan Hadits

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	33	22,00
2.	Baik	59 – 75	46	30,67
3.	Cukup	42 – 58	45	30,00
4.	Tidak Baik	26 – 41	22	14,67
5.	Sangat Tidak Baik	25	4	2,67
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam indikator Al Qur'an dan Hadits kategori baik, yaitu 46 responden (30,67%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 60,23, sehingga diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam indikator Al Qur'an dan Hadits siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam indikator Al Qur'an dan Hadits, berdasarkan tabel 4.6, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.6
Histogram Pengetahuan Agama Islam
Indikator Al Qur'an dan Hadits

b. Deskripsi Data Pengamalan Agama Islam

Hasil penelitian didapatkan rentang skor pengamalan agama Islam dari 76 sampai dengan 110. Skor rata-rata didapatkan sebesar 89,71, dan median sebesar 89,5. Skor pengamalan agama Islam ada 2 modus, yaitu 87 dan 90, dan standar deviasi sebesar 5,51.

Skor pengamalan agama Islam, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kesimpulan yang lebih jelas mengenai skor pengamalan agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian. Data pengamalan agama Islam diperoleh dari kuesioner dengan item banyak 25 item dan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 25 – 125 atau sebesar 100.

Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(100) : 6 = 16,67$ dan mean ideal = $(100 : 2) + 25 = 75$.

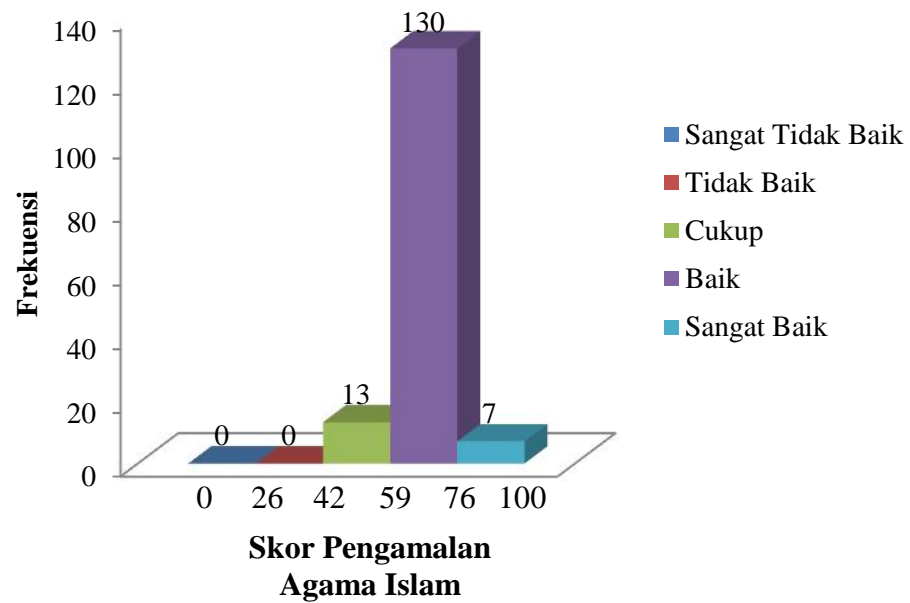
Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka skor pengamalan agama Islam dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Interpretasi Skor Pengamalan agama Islam

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 100	7	4,67
2.	Baik	84 – 100	130	86,67
3.	Cukup	67 – 83	13	8,67
4.	Tidak Baik	51 – 66	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	50	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengamalan agama Islam kategori baik, yaitu 130 responden (86,67%). Hal ini didukung dengan rata-rata skor pengamalan agama Islam sebesar 89,71, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengamalan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran data pengamalan agama Islam, berdasarkan tabel 4.7, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.7
Histogram Skor Pengamalan Agama Islam

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengamalan agama Islam siswa, dideskripsikan untuk tiap indikator pengamalan agama Islam.

1) Pengamalan Agama Islam Indikator Pengamalan Ibadah Maghdah

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah dari 39 sampai dengan 56. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 46,95, median sebesar 47, modus sebesar 47, dan standar deviasi sebesar 3,01. Nilai pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Data pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah diperoleh dari kuesioner dengan item banyak 13 item dan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 13 – 65 atau sebesar 52. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(52) : 6 = 8,67$ dan mean ideal $= (52 : 2) + 13 = 39$.

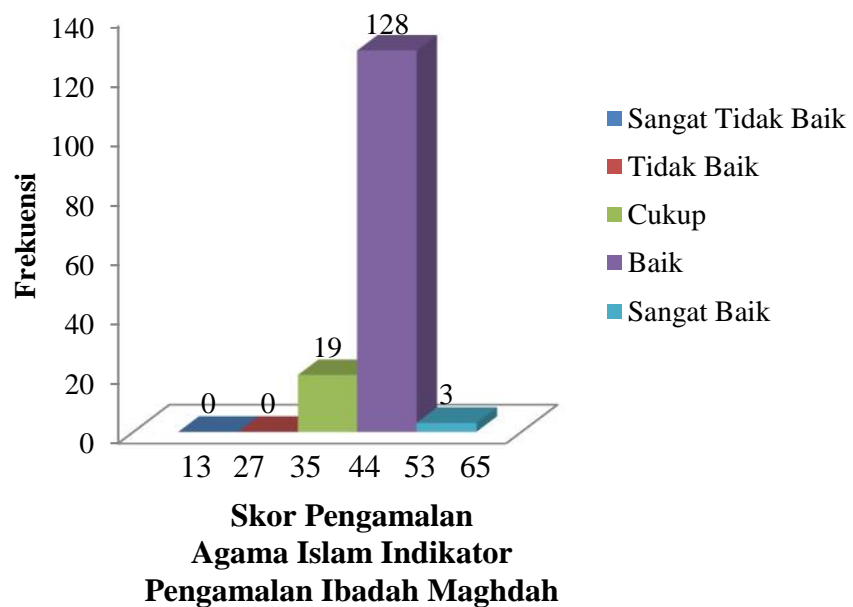
Skor pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Interpretasi Skor Pengamalan Agama Islam
Indikator Pengamalan Ibadah Maghdah

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 52	3	2,00
2.	Baik	44 – 52	128	85,33
3.	Cukup	35 – 43	19	12,67
4.	Tidak Baik	27 – 34	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	26	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah kategori baik, yaitu 128 responden (85,33%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 46,95, sehingga diinterpretasikan bahwa pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran skor pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah maghdah, berdasarkan tabel 4.8, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.8
Histogram Pengamalan Agama Islam
Indikator Pengamalan Ibadah Maghdah

2) Pengamalan Agama Islam Indikator Pengamalan Ibadah Ghoiru maghdah

Hasil penelitian didapatkan rentang nilai pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghoiru maghdah dari 33 sampai dengan 54. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 42,71, median sebesar 42,5, modus sebesar 42, dan standar deviasi sebesar 3,83. Nilai pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghoiru maghdah, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan

konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Data pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghairu ghoiru maghdah diperoleh dari kuesioner dengan item banyak 12 item dan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 12 – 60 atau sebesar 48. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(48) : 6 = 8$ dan mean ideal = $(48 : 2) + 12 = 36$.

Skor pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghoiru maghdah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

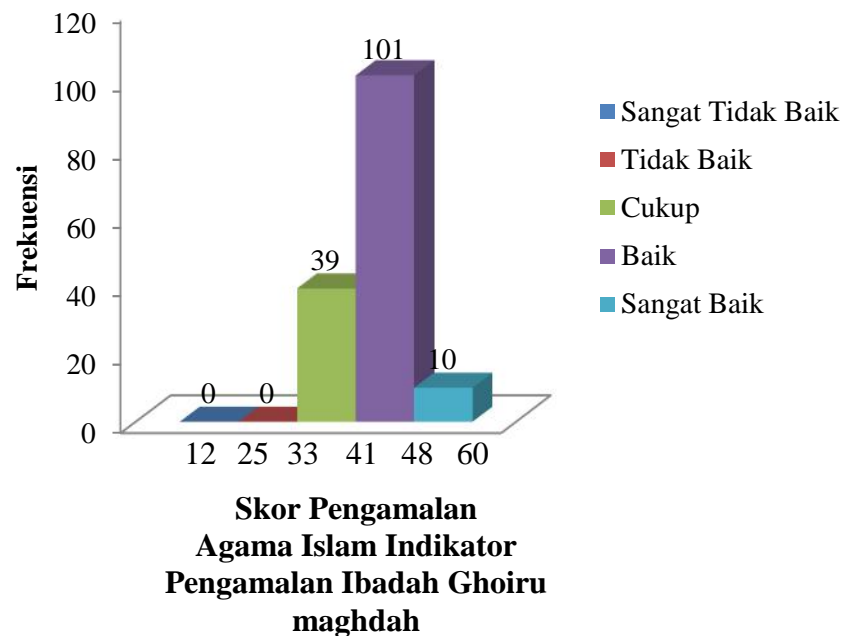
Tabel 4.9
Interpretasi Skor Pengamalan Agama Islam
Indikator Pengamalan Ibadah Ghoiru maghdah

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 48	10	6,67
2.	Baik	41 – 48	101	67,33
3.	Cukup	33 – 40	39	26,00
4.	Tidak Baik	25 – 32	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	24	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghoiru maghdah kategori baik, yaitu 101 responden (67,33%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 42,71, sehingga diinterpretasikan bahwa pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghoiru maghdah siswa

SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran skor pengamalan agama Islam indikator pengamalan ibadah ghoiru maghdah, berdasarkan tabel 4.9, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.9
Histogram Pengamalan Agama Islam
Indikator Pengamalan Ibadah Ghoiru maghdah

c. Deskripsi Data Akhlak

Hasil penelitian didapatkan rentang skor akhlak dari 50 sampai dengan 94. Skor rata-rata didapatkan sebesar 72,76, dan median sebesar 72. Skor akhlak ada 2 modus, yaitu 65 dan 70, dan standar deviasi sebesar 7,83.

Skor akhlak, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kesimpulan yang lebih jelas mengenai skor akhlak yang diperoleh dari hasil penelitian. Data akhlak diperoleh dari kuesioner dengan item banyak 20 item dan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 20 – 100 atau sebesar 80. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(80) : 6 = 13,33$ dan mean ideal = $(80 : 2) + 20 = 60$.

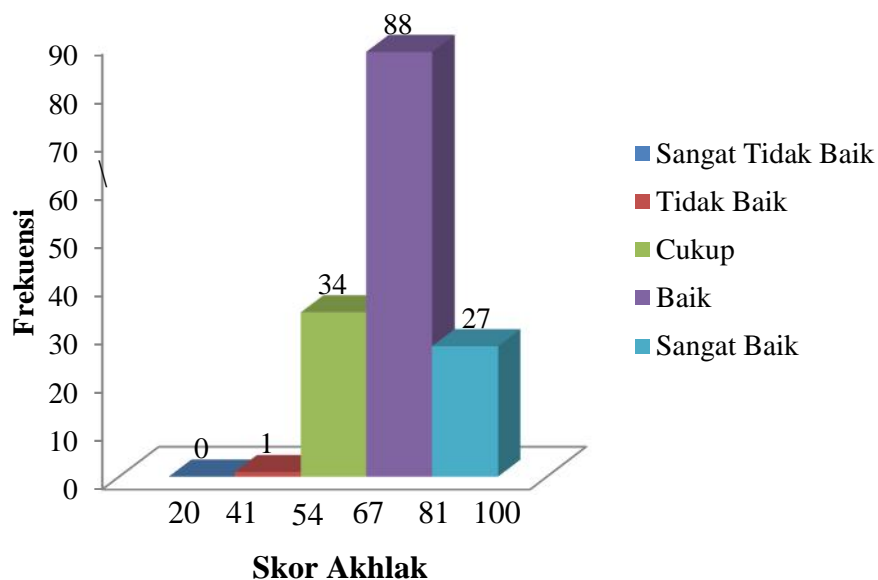
Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka skor akhlak dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Interpretasi Skor Akhlak

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 80	27	18,00
2.	Baik	67 – 80	88	58,67
3.	Cukup	54 – 66	34	22,67
4.	Tidak Baik	41 – 53	1	0,67
5.	Sangat Tidak Baik	40	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai akhlak kategori baik, yaitu 88 responden (58,67%). Hal ini didukung dengan rata-rata skor akhlak sebesar 72,76, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran nilai pengetahuan belajar agama Islam, berdasarkan tabel 4.10, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.10
Histogram Skor Akhlak

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai akhlak siswa, dideskripsikan untuk tiap indikator akhlak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Indikator Hikmah (Bijaksana)

Hasil penelitian didapatkan rentang skor akhlak indikator hikmah (bijaksana) dari 9 sampai dengan 20. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 15,61, median sebesar 15, modus sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 2,41. Skor akhlak indikator hikmah (bijaksana), selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep

kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Indikator hikmah (bijaksana) diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan dengan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 4 – 20 atau sebesar 16. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(16) : 6 = 2,67$ dan mean ideal = $(16 : 2) + 4 = 12$.

Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka skor akhlak indikator hikmah (bijaksana) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

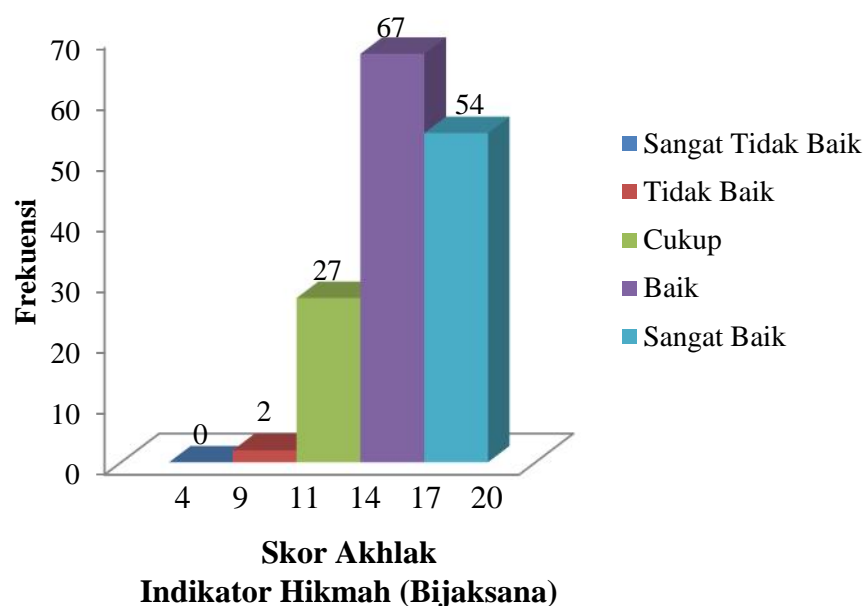
Tabel 4.11
Interpretasi Skor Akhlak Indikator Hikmah (Bijaksana)

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 16	54	36,00
2.	Baik	14 – 16	67	44,67
3.	Cukup	11 – 13	27	18,00
4.	Tidak Baik	9 – 10	2	1,33
5.	Sangat Tidak Baik	8	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai akhlak indikator hikmah (bijaksana) kategori baik, yaitu 67 responden (44,67%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 15,61, sehingga diinterpretasikan bahwa akhlak indikator hikmah (bijaksana) siswa SMK

Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran skor akhlak indikator hikmah (bijaksana), berdasarkan tabel 4.11, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.11
Histogram Skor Akhlak Indikator Hikmah (Bijaksana)

2) Akhlak Indikator 'Iffah (Menjaga Kesucian)

Hasil penelitian didapatkan rentang skor akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian) dari 13 sampai dengan 28. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 21,08, median sebesar 21,0, modus sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 2,60. Skor akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian), selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Skor akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian) diukur dengan menggunakan enam item pertanyaan dengan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 6 – 30 atau sebesar 24. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(24) : 6 = 4,0$ dan mean ideal = $(24 : 2) + 6 = 18$.

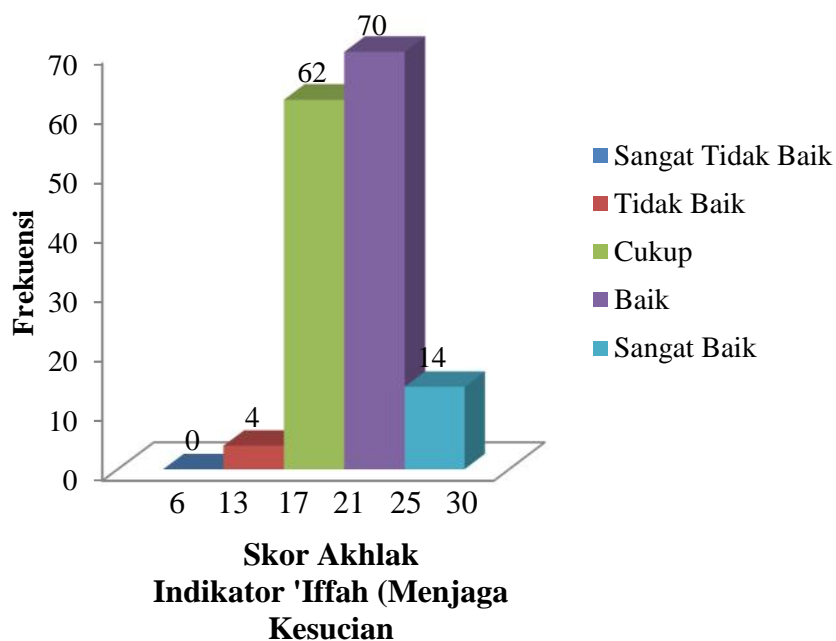
Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka skor akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Interpretasi Skor Akhlak Indikator 'Iffah (Menjaga Kesucian)

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 24	14	9,33
2.	Baik	21 – 24	70	46,67
3.	Cukup	17 – 20	62	41,33
4.	Tidak Baik	13 – 16	4	2,67
5.	Sangat Tidak Baik	12	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian) kategori baik, yaitu 70 responden (46,67%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 21,08, sehingga diinterpretasikan bahwa akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian) siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran skor akhlak indikator 'iffah (menjaga kesucian), berdasarkan tabel 4.12, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.12
Histogram Skor Akhlak Indikator 'Iffah (Menjaga Kesucian)

3) Akhlak Indikator Syaja'ah (Berani)

Hasil penelitian didapatkan rentang skor akhlak indikator syaja'ah (berani) dari 10 sampai dengan 22. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 17,01, median sebesar 17, modus sebesar 18, dan standar deviasi sebesar 2,29. Skor akhlak indikator syaja'ah (berani), selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Skor akhlak indikator syaja'ah (berani) diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan dengan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 5 – 25 atau sebesar 20. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(20) : 6 = 3,33$ dan mean ideal = $(20 : 2) + 5 = 15$.

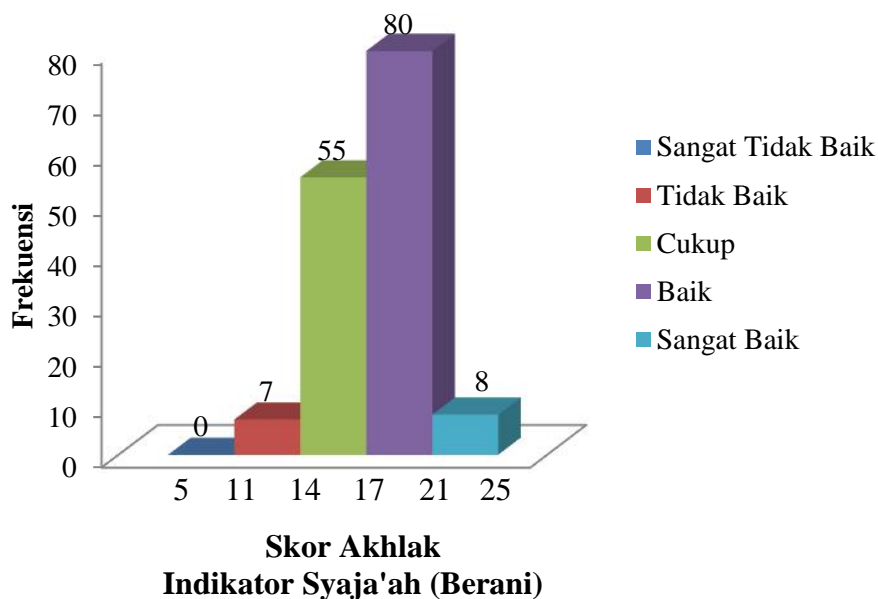
Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka skor akhlak indikator syaja'ah (berani) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.13
Interpretasi Skor Akhlak Indikator Syaja'ah (Berani)

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 20	8	5,33
2.	Baik	17 – 20	80	53,33
3.	Cukup	14 – 16	55	36,67
4.	Tidak Baik	11 – 13	7	4,67
5.	Sangat Tidak Baik	10	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai akhlak indikator syaja'ah (berani) kategori baik, yaitu 80 responden (53,33%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 17,01, sehingga diinterpretasikan bahwa akhlak indikator syaja'ah (berani) siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran skor akhlak indikator syaja'ah (berani), berdasarkan tabel 4.13, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.13
Histogram Skor Akhlak Indikator Syaja'ah (Berani)

4) Akhlak Indikator 'Adalah (Adil)

Hasil penelitian didapatkan rentang skor akhlak indikator 'adalah (adil) dari 13 sampai dengan 25. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 19,06, median sebesar 19, modus sebesar 18, dan standar deviasi sebesar 2,76. Skor akhlak indikator 'adalah (adil), selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep kurva normal menjadi lima kategori, agar diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Skor akhlak indikator 'adalah (adil) diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan dengan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar

5 – 25 atau sebesar 20. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka standar deviasi ideal sebesar $(20) : 6 = 3,33$ dan mean ideal $= (20 : 2) + 5 = 15$.

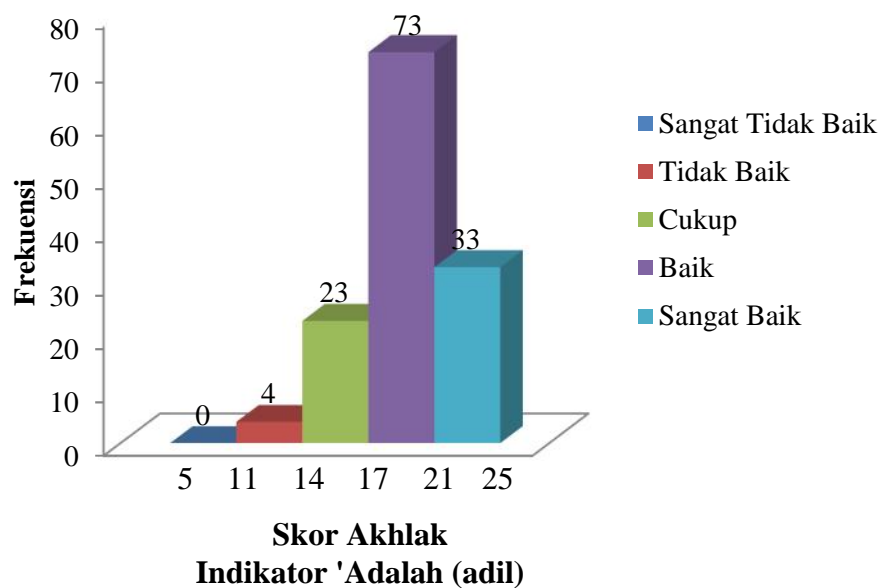
Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka skor akhlak indikator 'adalah (adil) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Interpretasi Skor Akhlak Indikator 'Adalah (Adil)

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 20	33	22,00
2.	Baik	17 – 20	73	48,67
3.	Cukup	14 – 16	23	15,33
4.	Tidak Baik	11 – 13	4	2,67
5.	Sangat Tidak Baik	10	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai akhlak indikator 'adalah (adil) kategori baik, yaitu 73 responden (48,67%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 19,06, sehingga diinterpretasikan bahwa akhlak indikator 'adalah (adil) siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas deskripsi sebaran skor akhlak indikator 'adalah (adil), berdasarkan tabel 4.14, dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.14
Histogram Skor Akhlak Indikator 'Adalah (Adil)

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan regresi ganda dengan dua prediktor. Sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Hal ini dilakukan agar hasil analisis data telah memenuhi persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis meliputi normalitas data, linieritas, dan kolinieritas.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Sebaran data yang berdistribusi normal merupakan syarat digunakannya statistik parametrik. Regresi ganda merupakan statistik parametrik, sehingga sebelum dilakukan analisis data,

dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil uji normalitas data dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Pengetahuan agama Islam	1,329	0,058	Normal
Pengamalan agama Islam	1,074	0,199	Normal
Akhlak	0,953	0,323	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai sebaran yang berdistribusi normal, ditunjukkan dari nilai $p > 0,05$.

2) Uji Linieritas

Regresi ganda dengan dua prediktor dengan model linier, mempersyaratkan model variabel bebas terhadap variabel terikat yang linier. Berdasarkan hal tersebut sebelum analisis data, dilakukan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F pada baris *deviation from linearity*. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Linieritas

Sumber	F	P	Keterangan
$X_1 * Y$	1,659	0,135	Linier
$X_2 * Y$	0,791	0,747	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai $p > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa model semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

3) Uji Kolinieritas

Model regresi tidak boleh terjadi kolinieritas, sehingga sebelum dilakukan analisis regresi ganda dengan dua prediktor, dilakukan uji kolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dideskripsikan dalam dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	t	p	R^2	VIF	Keterangan
Konstan	2,286	0,024	0,102		Tidak Kolinier
Pengetahuan agama Islam	2,612	0,010		1,015	
Pengamalan agama Islam	2,791	0,006		1,015	

Hasil analisis didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,102 dan semua uji t signifikan yang ditunjukkan dari nilai $p < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat kolinieritas. Selain itu berdasarkan nilai VIF untuk semua variabel yang kurang dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,015 maka disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat kolinieritas.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Hipotesis yang diuji merupakan hipotesis nihil. Uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji F.

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Regresi Ganda dengan Dua Prediktor

Model	Koef. Reg.	SE	s	t	p
Konstan	26,400	11,548		2,286	0,024
Pengetahuan agama Islam	0,267	0,102	0,206	2,612	0,010
Pengamalan agama Islam	0,312	0,112	0,220	2,791	0,006
R = 0,319 R ² = 0,102 F = 8,311					0,000

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor di atas, maka dilakukan uji signifikansi untuk menguji hipotesis. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1) Uji Hipotesis Pertama

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan t-hitung untuk variabel tingkat pengetahuan agama Islam sebesar 2,612 dengan p sebesar 0,010. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK

Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

2) Uji Hipotesis Kedua

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan t-hitung untuk variabel pengamalan agama Islam sebesar 2,791 dengan p sebesar 0,006. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan F-hitung sebesar 8,311 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh dan signifikan tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

Nilai koefisien determinasi (R^2) didapatkan sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa akhlak siswa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam sebesar 10,2%. Sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi variabel selain variabel penelitian tersebut.

Sumbangan efektif tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa diperoleh dari mengkalikan

nilai koefisien regresi dengan *cross product* dan koefisien determinasi, dan kemudian hasilnya dibagi dengan *sum square regression* (jumlah kuadrat regresi). Adapun hasilnya dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19
Sumbangan Efektif

Variabel	Koef. Regresi	CP	R ²	SSR	SE
Pengetahuan Agama Islam	0,267	1632,440	0,102	927,012	0,048 = 4,8%
Pengamalan agama Islam	0,312	1572,680			0,054 = 5,4%
Jumlah					0,102 = 10,2%

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa pengetahuan agama Islam mempunyai sumbangan efektif terhadap akhlak siswa sebesar 4,8%, sedangkan pengamalan agama Islam sebesar 5,4%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini tidak terlepas dari kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Pada sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, maka terdapat kelebihan dalam mata pelajaran Agama Islam apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah

negeri. Hal ini menyebabkan pengetahuan agama Islam siswa juga relatif baik. Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan juga sering diadakan sekolah, baik sifatnya kajian agama maupun perayaan hari besar agama, yang tentu menjadi sarana untuk menambah ilmu agama Islam.

Apabila melihat rata-rata nilai pengetahuan agama Islam untuk tiap indikator, terlihat bahwa nilai rata-rata terendah adalah dalam pengetahuan Al Qu'an dan hadist, kemudian berturut-turut adalah ibadah, aqidah, akhlak, dan rata-rata tertinggi adalah tarikh. Pengetahuan mengenai tarikh adalah pengetahuan mengenai sejarah Islam. Di dalamnya terdapat cerita perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam menegakkan Agama Islam. Cerita ini sangat menarik perhatian, sehingga akan membekas dalam sanubari siswa dan tertinggal lama dalam ingatan siswa, sehingga pengetahuan siswa mengenai tarikh relatif baik.

Adapun pengetahuan mengenai akhlak juga lebih mudah dipahami karena berkaitan dengan perilaku dan norma-norma yang bisa diimplementasikan melalui perilaku sehari-hari. Mempelajari materi ini, relatif lebih mudah karena banyak contoh-contoh yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk lebih memahami materi akhlak. Hal ini juga berlaku untuk pengetahuan mengenai ibadah yang sehari-hari wajib dan sunnah untuk dijalankan siswa sebagai bukti ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga pengetahuan mengenai hal tersebut relatif baik. Pengetahuan tentang aqidah juga relatif dipahami siswa, karena aqidah merupakan pengetahuan yang mula-mula harus ditanamkan kepada seorang muslim sejak kecil. Pengetahuan

mengenai aqidah yang ditanamkan semenjak kecil membantu siswa dan menjadi dasar untuk memahami materi aqidah yang ditanamkan selanjutnya, sehingga pengetahuannya relatif baik.

Hal yang relatif lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan pengetahuan agama Islam yang lain adalah pengetahuan Al Qur'an dan hadits. Hal ini karena pengetahuan ini berkaitan dengan abjad dan tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin. Hal ini menjadi faktor yang menyulitkan bagi siswa untuk mempelajarinya. Namun demikian, karena mempelajari Al Qur'an juga merupakan kewajiban setiap muslim dan merupakan salah satu amalan yang mulia, maka siswa berupaya untuk mempelajarinya, sehingga terbukti bahwa pengetahuan siswa mengenai Al Qur'an dan hadits masih dalam kategori yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan agama Islam siswa termasuk dalam kategori baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut, karena selain materi pengetahuan agama, sekolah juga membiasakan pengamalan perilaku yang bermuatan ibadah baik ibadah maghdah maupun ghoiru maghdah, misalnya membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar, sholat secara berjamaah walaupun tidak untuk seluruh siswa, membiasakan berniat hanya karena Allah ketika akan melakukan perbuatan yang baik, dan lain sebagainya. Pembiasaan dan juga himbauan untuk melakukan ibadah dan perilaku yang bermuatan ibadah, menyebabkan siswa relatif baik dalam pengamalan nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai Islam.

Apabila melihat hasil penelitian, maka terlihat bahwa pengamalan ibadah maghdah lebih baik apabila dibandingkan dengan pengamalan ibadah ghairu maghdah. Pada pengamalan ibadah maghdah, terdapat 131 siswa (87,33%) yang termasuk kategori baik dan sangat baik. Adapun pada pengamalan ibadah ghairu maghdah, terdapat 121 siswa (80,67%) yang mempunyai kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mengutamakan ibadah maghdah yang memang diwajibkan untuk dijalankan oleh setiap muslim, seperti puasa, zakat, dan sebagainya. Namun demikian, apabila melihat hasil penelitian, siswa juga mengamalkan perilaku yang merupakan bentuk ibadah ghairu maghdah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa termasuk dalam kategori baik. Akhlak yang baik dari siswa, selain disebabkan pemahaman mengenai akhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam juga didorong oleh adanya teladan dari guru dan anggota sekolah yang lain. Kehidupan di dalam lingkungan sekolah penuh nilai-nilai akhlak, misalnya budaya saling menghormati dan menghargai, rendah hati, berani bertanggung jawab, dan sebagainya. Contoh dan keteladanan dari guru dan anggota sekolah yang lain, mudah untuk diamati dan dijadikan model berperilaku oleh siswa, sehingga akhlak siswa menjadi baik.

Apabila melihat nilai rata-rata dari tiap indikator dalam akhlak siswa, maka terlihat bahwa semua indikator, yaitu hikmah (bijaksana), 'iffah (menjaga kesucian), syaja'ah (berani), dan 'adalah (adil) termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk

mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam Islam dalam perilakunya sehari-hari. Penghayatan siswa terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama telah cukup kuat dan merasuk dalam sanubari siswa, sehingga dapat diamalkannya secara otomatis dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pola pembinaan mental keagamaan yang dilakukan sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan, misalnya dengan peringatan hari-hari besar agama dan pengajian-pengajian yang dilakukan sekolah.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 4,8%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hajaroh (1998) dan Yakin (2000).

Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Apabila melihat hal tersebut, maka dalam ajaran Islam banyak terkandung ajaran-ajaran tentang akhlak yang mulia. Berkenaan dengan hal tersebut, maka mempelajari agama Islam, secara tidak langsung akan banyak mempelajari nilai-nilai akhlak Islam. Nilai-nilai akhlak yang dipelajari pada saat mempelajari materi agama Islam, berpengaruh pada terbentuknya akhlak.

Hasil penelitian didapatkan pengamalan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 5,4%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fatimah (2014). Pengamalan

agama Islam pada dasarnya adalah pengamalan ibadah, karena Allah swt menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya.

Ibadah dalam Islam pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah yang mencakup shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah ghairu mahdhah yang menyangkut masalah-masalah muamalah. Pada ibadah-ibadah tersebut, pada dasarnya terkandung maksud-maksud tertentu yang sarat dengan nilai-nilai moral dan sosial. Pada ibadah shalat, manusia diajarkan untuk selalu menyembah pada penciptanya. Pada ibadah puasa dan zakat, maka manusia diajarkan untuk mempunyai kepedulian sosial dan budaya saling menolong. Adapun pada pengamalan ibadah ghairu mahdhah, manusia diajarkan untuk berbuat baik pada sesamanya karena mengharapkan ridlo Allah Swt. Berkenaan dengan hal tersebut, maka mengamalkan ibadah, secara tidak langsung memberikan pembelajaran kepada setiap muslim mengenai nilai-nilai moral dalam Islam, sehingga hal ini akan meningkatkan akhlaknya.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam, akan semakin dipahami oleh setiap muslim apabila telah diamalkannya. Hal ini semakin meningkatkan akhlaknya.